

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Perusahaan Grafika CV. Agung Semarang

(Application of Pancasila Values in Graphics Company CV. Agung Semarang)

Oleh:

Tukino; David Perdana Sinurat; Ari Sarsono; Chandra Eka Dharma; Yoga Religia

Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa

kinomail22@gmail.com; david@pelitabangsa.ac.id; ari.sarsono@gmail.com; chandrafx75@gmail.com;
yoga.religia@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Konsep ekonomi Pancasila menyatakan bahwa bergulirnya roda perekonomian dan investasi dilaksanakan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam industri grafika, nilai-nilai Pancasila juga harus tertanam dalam menjalankan usaha penerbitan, percetakan, dan pengadaan alat tulis dan kantor (ATK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keseimbangan spiritual dan keseimbangan kehidupan kerja sebagai dimensi dari visi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah mufakat dan keadilan terhadap produktivitas perusahaan dan kesejahteraan karyawan. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah studi literatur yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku dokumentasi dan internet, dilanjutkan dengan pemaparan teori yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila pada industri grafika di Semarang. Hasil penelitian kajian konsep ekonomi Pancasila di industri grafika menunjukkan bahwa para pelaku usaha di bidang grafika telah menerapkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan nasional, musyawarah mufakat dan keadilan sosial di segala aspek pelaksanaan pekerjaan di bidang penerbitan, percetakan, dan pengadaan alat tulis dan kantor.

Kata kunci:

ekonomi pancasila, produktivitas perusahaan, kesejahteraan karyawan

ABSTRACT

The economic concept of Pancasila states that the wheels of the economy and investment are carried out based on the values of Pancasila. In the graphics industry, Pancasila values must also be embedded in running a publishing, printing, and procurement of stationery and office (ATK) business. The purpose of this study was to determine the effect of spiritual balance and work-life balance as dimensions of divine vision, humanity, unity, deliberation and justice on company productivity and employee welfare. The research method used in this research study is a study of literature obtained from scientific journals, documentation books and the internet, followed by an explanation of theories related to the implementation of Pancasila values in the graphics industry in Semarang. The results of the study of the Pancasila economic concept study in the graphics industry show that business actors in the graphic sector have applied the values of divinity, humanity, national unity, deliberation and social justice in all aspects of the implementation of work in the fields of publishing, printing, and procurement of stationery and office.

Keywords:

Pancasila economy, company productivity, employee welfare

Pendahuluan

Pancasila mengandung nilai-nilai dasar yang memiliki daya tahan dan kemampuan untuk mengantisipasi perkembangan zaman (Hendra Nurtjahyo, 2007), sebagai landasan filosofis dalam mempertahankan eksistensi dan mengembangkan dirinya menjadi bangsa yang sejahtera dan modern (Pasaribu, R. B. F. (2013).

Pancasila merupakan kumpulan lima nilai unidimensional yang dijadikan acuan tingkah laku bangsa Indonesia (Kariyadi, 2017). Kelima nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah ketuhanan pada sila pertama, kemanusiaan pada sila kedua, patriotisme pada sila ketiga, demokrasi pada sila keempat, dan keadilan sosial pada sila kelima. Sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus merupakan karakter bangsa yang hendak dibangun dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Nurgiansah, 2020).

Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa itu tercipta dari hasil pembudayaan melalui pendidikan, karenanya karakter bukanlah sesuatu yang telah ada dengan sendirinya melainkan perlunya peran pendidikan untuk membentuk karakter yang berlandaskan kebaikan. Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila sebagai penunjuk arah dari setiap sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam kelangsungan hidup, Pancasila sebagai ideologi bangsa, nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak bisa kita pisahkan. Namun penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut belum tentu berjalan seperti yang diharapkan disemua bidang aktifitas maupun kehidupan, karena manusia sebagai makhluk oportunistik dan sekaligus serakah bisa kehilangan adap dan moralnya. Seperti yang kita ketahui kondisi saat ini perusahaan-perusahaan yang ada di negara kita didominasi oleh perusahaan asing yang mungkin hanya mencari keuntungan pribadi mereka sendiri. Perusahaan memperkerjakan manusia tanpa rasa kemanusiaan, mengekang kebebasan beribadah, berpendapat, berserikat dan lain-lain.

Pimpinan atau pemilik perusahaan tidak memberikan normatifnya dari hak-hak pekerja, memuji pekerja hanya ketika perusahaan untung dan memaki pekerja jika perusahaan rugi. Sumber daya manusia disamakan dengan sumber daya mesin, yang harus dipacu untuk mengeluarkan seluruh kemampuan dan tenaganya.

Nilai-nilai Pancasila menjadi ideologi didalam dunia kerja, supaya tidak ada unsur pengekangan dalam beribadah, ada rasa kemanusiaan, keadilan, bebas berpendapat dan berserikat serta mendapatkan keadilan di tempat kerja. Untuk mencapai hal-hal tersebut diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam lingkungan perusahaan, yaitu dengan menanamkan pola ucap, pola pikir dan pola tindak serta membuat aktivitas-aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Penyebabnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak dipahami, dihayati, diamalkan dan tidak dicerminkan dalam kehidupan berorganisasi atau dalam dunia kerja. Nilai-nilai tersebut yaitu, Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan Indonesia, Permasyarakatan dan Perwakilan, dan Keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut belum sepenuhnya diterapkan didunia kerja, mulai dari etos kerja, memperlakukan bawahan, mempermainkan jabatan, dan diskriminasi perekrutan pekerja. Perilaku-perilaku ini adalah perilaku yang tidak tepat dalam dunia kerja, tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Terdapat 45 butir-butir Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila yaitu:

Sila 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

- (1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- (3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agamadengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- (6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- (7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Sila 2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- (1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- (3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- (4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- (5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain. (6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- (7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- (8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- (9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- (10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Sila 3. Persatuan Indonesia

- (1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- (2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- (3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- (4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- (5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- (6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- (7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Sila 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

- (1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- (2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- (3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- (4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- (5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- (6) Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- (7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- (8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- (9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- (10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Sila 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- (1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- (2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- (3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- (4) Menghormati hak orang lain.
- (5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- (6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.

- (7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- (8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- (9) Suka bekerja keras.
- (10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- (11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseimbangan spiritual dan keseimbangan kehidupan kerja sebagai dimensi dari visi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah mufakat dan keadilan terhadap produktivitas perusahaan dan kesejahteraan karyawan perusahaan grafika CV. Agung Semarang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah studi literatur yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku dokumentasi dan internet, dilanjutkan dengan pemaparan teori yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila pada industri grafika di CV. Agung Semarang.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian kajian konsep ekonomi Pancasila di industri grafika CV Agung Semarang menunjukkan bahwa para pelaku usaha di bidang grafika telah menerapkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan nasional, musyawarah mufakat dan keadilan sosial di segala aspek pelaksanaan pekerjaan di bidang penerbitan, percetakan, dan pengadaan alat tulis dan kantor.

Sila 1. Ketuhanan Yang Maha Esa.

- (1) Mempraktekan prinsip kerja sebagai ibadah, yaitu dengan menunjukkan sikap selalu bersyukur atas setiap pekerjaan yang telah diamanahkan kepada kita, menjalankannya dengan ikhlas dan sepuh hati.
- (2) Memiliki rasa takut kepada tuhan, sehingga kita akan selalu berhati-hati dalam bertindak, menjauhi kejahatan, seperti praktek suap/korupsi, dan praktek yg merugikan perusahaan tmpt kita bekerja.
- (3) Tidak mengganggu, menghalangi-halangi atau menghina rekan yang berlainan agama dalam beribadah.

- (4) Mengutamakan kejujuran di atas segalanya.
- (5) Percaya bahwa Allah sudah memberikan kelebihan dan kekurangan kepada setiap manusia, sehingga kita wajib mengembangkan setiap potensi yang kita miliki.
- (6) Karyawan CV Agung Semarang percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- (7) Karyawan CV Agung Semarang menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan.
- (8) Karyawan CV Agung Semarang bekerjasama dengan karyawan lain yang agamanya berbeda dengan agama saya.
- (9) Karyawan CV Agung Semarang untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- (10) Sebelum bekerja, Karyawan CV Agung Semarang selalu diawali dengan berdoa bersama
- (11) Karyawan CV Agung Semarang tidak menganut paham radikalisme

Sila 2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- (1) Menolong teman yang sedang kesusahan.
- (2) Bersikap adil, tidak membeda-bedakan dalam memilih rekan sekerja, bawahan atau customer.
- (3) Memiliki sikap saling berbagi, baik ilmu maupun hal-hal positif lainnya yang dapat meningkatkan pengembangan diri semua bagian, dari level terendah sampai tertinggi.
- (4) Meminta maaf atau memaafkan apabila melakukan kesalahan.
- (5) Hormat dan taat kepada atasan, meskipun atasan tidak sesuai dengan harapan kita.
- (6) Karyawan CV. Agung Semarang saling menghargai sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- (7) Karyawan CV. Agung Semarang tidak membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya antar sesama.
- (8) Karyawan CV. Agung Semarang memiliki rasa saling mencintai antar sesama.
- (9) Karyawan CV. Agung Semarang memiliki rasa tenggang rasa antar sesama.

Sila 3. Persatuan Indonesia

- (1) Membangun semangat kerjasama dan saling mendukung antar department dalam mengerjakan sesuatu.
- (2) Tidak membeda-bedakan tim dikantor, asalnya dari mana, sukunya darimana, agamanya apa, belajar menerima setiap perbedaan tim yang ada dikantor.
- (3) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi.
- (4) Mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan bersama di CV. Agung Semarang yang lebih besar
- (5) CV. Agung Semarang mengibarkan bendera merah putih pada tanggal 17 Agustus.
- (6) Karyawan CV. Agung Semarang memiliki rasa kebersamaan sebagai sesama anak bangsa yang hidup rukun dan berdampingan
- (7) CV. Agung Semarang tidak membedakan ras dan suku bangsa karyawannya.

Sila 4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

- (1) Membiasakan diri bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah.
- (2) Berani memberikan usulan dan masukkan dalam sebuah diskusi dikantor
- (3) Menerima kekalahan dengan ikhlas
- (4) Berani mengungkapkan kesalahan, tindakan semena-mena atau sikap yang sudah menyalahi peraturan perusahaan, baik yang dilakukan rekan sekerja maupun atasan
- (5) Melaksanakan segala aturan dan keputusan bersama dengan ikhlas dan bertanggung jawab.
- (6) Karyawan CV. Agung Semarang mengutamakan pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat
- (7) Musyawarah di CV. Agung Semarang dilakukan dengan akal sehat dan hati nurani.
- (8) Keputusan yang diambil dalam musyawarah di CV. Agung Semarang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, serta bangsa dan negara.
- (9) Karyawan yang mengikuti rapat di CV. Agung Semarang akan menghasilkan keputusan yang mufakat dan manfaat.
- (10) Karyawan CV. Agung Semarang menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai di CV. Agung Semarang

Sila 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- (1) Seorang pemimpin memberikan tugas yang merata dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak buahnya.
- (2) Seorang pemimpin harus berani memberikan pujian kepada karyawan yang berprestasi, dan teguran/nasihat kepada karyawan yang malas/kurang berprestasi.
- (3) Merekrut karyawan bukan karena kesamaan suku, ras atau agamanya, tetapi berdasarkan kompetensi yang dimiliki.
- (4) Peduli terhadap seluruh anggota tim, dari level terendah sampai tertinggi.
- (5) Karyawan CV. Agung Semarang memiliki rasa kekeluargaan dengan sesama.
- (6) Karyawan CV. Agung Semarang memiliki rasa kebersamaan dengan sesama.
- (7) Karyawan CV. Agung Semarang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- (8) Karyawan CV. Agung Semarang bergotong royong dengan sesama untuk mengatasi masalah bersama.
- (9) Karyawan CV. Agung Semarang saling menolong sesama yang mengalami musibah.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa para karyawan CV Agung Semarang telah mengamalkan sila-sila Pancasila dalam melakukan aktivitas-aktivitas di tempat kerja. Konsep ekonomi Pancasila di CV Agung Semarang menunjukkan bahwa para karyawan di CV. Agung Semarang telah menerapkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan nasional, musyawarah mufakat dan keadilan sosial di segala aspek pelaksanaan pekerjaan di bidang bidang kehidupan.

Kesimpulan

1. Pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh karyawan CV. Agung Semarang telah diimplementasikan dalam sikap dan perilaku.
2. Karyawan CV Agung Semarang harus mempertahankan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

BP – 7 PUSAT,1990, Undang – Undang Dasar-Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila-Garis- garis Besar Haluan Negara

Darji Darmodiharjo, 1991, Santiaaji Pancasila, Usaha Nasional, Surabaya.

Hernadi Affandi, 2020, Pancasila Eksistensi dan Aktualisasi, Andi offset, Yogyakarta.

<https://www.kemhan.go.id/renhan/2014/11/20/45-butir-pedoman-penghayatan-dan-pengamalan-pancasila.html> dengan judul 45 butir Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2019). Penelitian : Metode dan Analisis (H. Mulyanto & A. Wulandari (eds.); 4th Editio). CV. Agung Semarang.